

Kuliah Keempat

Perang Diponegoro
(1825-1830)

Latar belakang
dan
sebab-sebab perang

Pangeran Diponegoro
(1785-1855)

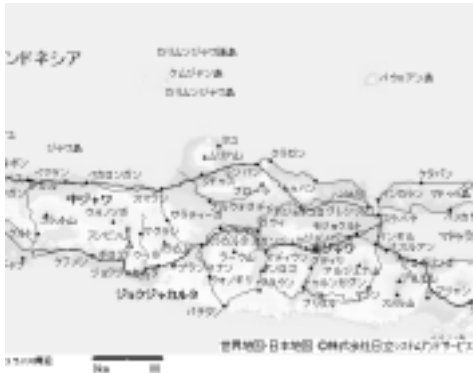
Sebab khusus
dan
jalannya peperangan

Basah Sentot Prawirodirjo

Benteng Belanda yang dibangun de Kock

Akhir peperangan

Penangkapan Pangeran Diponegoro oleh
Jenderal de Kock pada tgl. 28, Maret, 1830.
Pelukis: Raden Saleh



Jawa Tengah dan Timur

Kesimpulan

- Pengaruh Belanda yang semakin besar di kerajaan Mataram menimbulkan keresahan berbagai pihak.
- Kaum bangsawan kecewa karena Belanda membatalkan peraturan sewa-menyewa tanah yang merugikan mereka.

- Kaum ulama tidak senang dengan kemerosotan akhlak di kalangan istana akibat pengaruh Belanda.
- Hal ini bertentangan dengan agama dan mendesak kewibawaan Islam.

- Rakyat menderita karena tekanan pajak dan kerja wajib.
- Pangeran Diponegoro tidak diangkat menjadi pengganti sultan, melainkan hanya sebagai wali raja.

- Perang meletus karena Belanda hendak membuat jalan yang melalui tanah Pangeran Diponegoro dan membongkar makam keramat.
- Perlawanan Pangeran Diponegoro didukung oleh Kiai Mojo, Basah Sentot prawirodirjo dan Mangkubumi.
- Medan perang meluas ke seluruh Jawa Tengah dan Timur.

- Pangeran Diponegoro menyerang dengan cara gerilya.
- Pusat pertahanannya berpindah-pindah.
- Pasukan Belanda selalu terpukul.
- Akhirnya siasat sistem benteng dijalankan agar daerah perlawanan tidak meluas.

- Akibatnya, perlawanan prajurit Diponegoro menurun.
- Mangkubumi menyerah, Kiai Mojo tertangkap, dan Sentot menyerah.
- Pangeran Diponegoro akhirnya setuju untuk mengadakan perundingan dengan Belanda di Magelang pada tahun 1830.
- Tetapi ketika perundingan itu gagal Jenderal de kock menangkap Pangeran Diponegoro

- Ia dibuang ke Manado, kemudian ke Ujung Pandang dan wafat di sana pada tahun 1855.